

---

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS BEBAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Afifah Fadhilah<sup>1</sup>, Andi Kartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

e-mail: [afifahfadhilah66@gmail.com](mailto:afifahfadhilah66@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

e-mail: [andikartika@edu.unisbank.ac.id](mailto:andikartika@edu.unisbank.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 29 Juni 2022

Accepted 12 Juli 2022

Available online 1 Juli 2022

## ABSTRACT

The purpose of this research is find out how the influence of firm size, free cash flow, leverage, and profitability on earnings management. The population used in this study uses hotel, tourism, and restaurant sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2020. The test results show that firm size and profitability have a positive effect on earnings management, this indicates that the larger the firm size and the level of profit, the greater the opportunity for management to practice earnings management. Free Cash Flow has a negative effect on earnings management, this shows that if the amount of free cash flow is low in a company, the higher earnings management practices will be. Leverage has no effect on earnings management, this shows that the level of leverage does not make management perform earnings management.

**Keywords: Earnings Management, Firm Size, Free Cash Flow, Leverage, Profitability**

---

## 1. Pendahuluan

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk mengubah laporan keuangan terutama di bagian laporan laba rugi dari yang asli kemudian direkayasa dengan tujuan untuk mengelabui stalkholder agar tidak tahu menahu tentang laporan perusahaan yang sesungguhnya (Healy and Wahlen, 1999). Manajemen laba dengan prinsip akuntansi, memungkinkan para manajer untuk memilih prosedur yang tepat dalam mengasumsi dan mengestimasi untuk lingkup bisnisnya (Fields *et al.*, 2001). Manajer diberi kebebasan untuk memilih prosedur pelaporan mana yang dapat membantu kekayaan perusahaan mereka (Watt and Zimmerman, 1990). Bentuk manajemen laba ini tidak hanya memaksimalkan saja, namun juga meminimumkan laba dengan tujuan tertentu pada periode berjalan dari usaha yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa menghasilkan peningkatan profitabilitas ekonomi dalam jangka panjang (Fisher and Rosenzweig, 1995).

Manajemen laba juga didefinisikan sebagai suatu perencanaan dalam mengakui pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian untuk meratakan fluktuasi laba (Kieso, 2011).

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan, dan juga dapat meningkatkan bias dalam laporan keuangan yang menyebabkan pengguna laporan keuangan percaya bahwa laba rekayasa ini adalah laba yang tidak dikelola. Manajemen laba merupakan pilihan manajer mengenai kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi laba untuk mencapai tujuan laba tertentu yang akan dilaporkan. Pada hakikatnya, praktik manajemen laba merupakan pilihan manajer mengenai kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2015).

Tingkat persebaran Covid-19 yang semakin meningkat pada tahun 2020, membuat perusahaan terutama hotel, restoran, dan juga pariwisata yang dulunya ramai, kini semakin sepi pengunjung. Pemerintah menerapkan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mana dari ujung ke ujung jalanan ditutup selama waktu yang telah ditentukan. Jika tingkat persebaran Covid-19 kian meningkat, maka pemerintah akan memperpanjang masa PSBB hingga keadaan berangsur membaik. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap keberlangsungan proses usaha perusahaan yang akan dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan (Premananda, 2021).

Data survei yang diambil dari BPS pada tanggal 10-17 Juli tahun 2020, menyatakan bahwa dari setiap 100 usaha hotel dan restoran, 92 di antaranya mengalami penyusutan pendapatan. Begitu pula di bulan Januari hingga April tahun 2020 yang menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia menurun hingga 45,01% dibanding tahun sebelumnya. Jika di tahun sebelumnya, proses keberlangsungan usahanya meningkat signifikan, maka pada tahun 2020 melonjak turun drastis karena hal ini. Laba perusahaan juga otomatis kian menurun (Premananda, 2021). Analisis mengenai laba perusahaan ini sangat penting untuk diteliti, sebab perusahaan pasti tidak ingin mengalami kerugian. Untuk menutupi kerugiannya, potensi melakukan praktik manajemen laba oleh manajemen semakin tinggi.

Perusahaan jasa subsektor hotel, pariwisata, dan restoran merupakan sektor yang paling parah penurunan labanya dibanding sektor yang lain sejak adanya pandemi covid-19 ini. Terbukti dengan ditutupnya 2.000 hotel dan juga 8.000 restoran (Gunawan, 2020). Penurunan laba ini akan memengaruhi kinerja perusahaan. Jika laba menurun secara drastis atau parahnya rugi besar, maka para investor tak segan untuk berpindah ke perusahaan lainnya yang labanya paling tidak stabil meskipun di tengah pandemi.

Red Planet Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan jasa subsektor hotel yang telah mengalami kerugian dari tahun 2014-2020 yang berarti perusahaan ini sudah dari dulu mengalami kerugian, bukan karena adanya pandemi covid-19. Namun sebelumnya, pada tahun 2013 Red Planet Indonesia Tbk sempat memperoleh laba sebesar Rp855.457.283,- (www.idx.com). Ada pula tiga dari delapan belas perusahaan subsektor hotel, pariwisata, dan restoran pada tahun 2020 tetap menghasilkan laba meskipun pada saat pandemi, yakni Bayu Buana Tbk, Island Concepts Indonesia Tbk, dan MNC Land Tbk. Ketiga perusahaan tersebut tidak pernah mengalami kerugian dari tahun 2013-2020. Tersisa di antaranya, Destinasi Tirta Nusantara Tbk, Fast Food Indonesia Tbk, Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk, Indonesian Paradise Property Tbk, Jakarta International Hotel & Development Tbk, Jakarta Setiabudi International Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Pioneerindo Gourmet International Tbk, Pudjiadi & sons Tbk, dan Saraswati Griya Lestasi Tbk yang mengalami kerugian pada tahun 2020. Adapun sisanya belum melaporkan laporan keuangannya tahun 2020 ke situs BEI, seperti Bukit Ulu Watu Villa Tbk, Hotel Mandarine Regency Tbk, dan Mas Murni Indonesia Tbk.

Faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba antara lain: Ukuran Perusahaan (Montashery and Farid, 2020; Rahmawati and Fajri, 2020; Nalarreason *et al.*, 2019), Kualitas Audit (Nouri and Gilannia, 2017), Corporate Governance dengan proksi Kepemilikan Institusional (Jane and Firnanti, 2019), Corporate

Governance dengan proksi Kepemilikan Manajerial (Sehrawat *et al.*, 2019), Arus Kas Bebas (Kargi *and* Zakariya, 2021; Nouri *and* Gilannia, 2017), Leverage (Rahmawati *and* Fajri, 2020; Setyoputri *and* Mardijuwono, 2020; Nalarreason *et al.*, 2019; Putri *and* Sujana, 2018; Yasser *and* Soliman, 2018), dan Profitabilitas (Bintara, 2021; Asim *and* Ismail, 2019; Bangun, 2019; Susanto *and* Bosta, 2018). Adanya keterbatasan waktu, penulis hanya meneliti mengenai ukuran perusahaan, arus kas bebas, leverage, dan profitabilitas. Banyak ditemukan penelitian mengenai manajemen laba di berbagai perusahaan, namun pada kesempatan kali ini penulis meneliti mengenai manajemen laba pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang di mana cara menentukannya dapat diukur dari besarnya aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Ferri *and* Jones, 1979). Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka semakin sedikit kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Hal ini, karena kemungkinan besar sistem pengendalian internal perusahaan besar jauh lebih kompeten dibanding perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar memungkinkan tata kelola perusahaan yang bagus, sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba (Warfield *et al.*, 1995; Beasley *et al.*, 2000).

Arus kas bebas adalah sejumlah uang dari operasi ketika perusahaan menerima kas yang kemudian dikurangkan dengan investasi yang dihasilkannya (Penman, 2013). Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan memadai karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang, dan deviden (White *et al.*, 2003). Arus kas bebas dalam laporan keuangan dapat ditemukan pada laporan arus kas (Arthur *et al.*, 2011). Arus kas bebas yang benar-benar tersedia adalah untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan membayar aktiva tetap, produk-produk yang baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi yang sedang berjalan (Brigham *and* Houston, 2010).

Leverage adalah sejauh mana total aset perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman/utang (Penman, 2013). Leverage merupakan pemberian pinjaman yang disediakan untuk perusahaan dengan bunga yang dikenakan berdasarkan penilaian pemberi pinjaman dengan mempertimbangkan risiko perusahaan. Tingkat pinjaman tersebut diberikan berdasarkan negosiasi kredit yang dilakukan oleh pemberi pinjaman dengan perusahaan. Setelah memperoleh pinjaman, perusahaan dituntut untuk meningkatkan investasinya ke dalam proyek-proyek usahanya atau jika tidak perusahaan akan memperoleh utang tambahan (Gitman *and* Zutter, 2010). Rasio leverage perusahaan yang tinggi, artinya total utangnya jauh lebih besar dibanding total asetnya (Horne, 1997).

Profitabilitas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berasal dari kegiatan usahanya yang mana berguna untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ghosh *et al.*, 2000). Semakin besar profitabilitas yang didapatkan perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan tersebut berkat keberhasilan yang mereka capai. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bisa dilihat pada total penjualan, total aset dan modal sendiri (Sartono, 2010). Jika perusahaan tidak memiliki utang, maka Return On Asset dan pengembalian modal akan sama. Return On Asset mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan total aktiva. Return On Asset juga memberikan gambaran seberapa efisien manajemen menggunakan asetnya guna menghasilkan laba (Brigham *and* Ehrhardt, 2005).

Penelitian ini menggunakan *agency theory* (Teori Keagenan). Teori keagenan adalah teori yang membahas mengenai hubungan antara keagenan di mana suatu pihak tertentu (*principal*) memberikan wewenang atas pekerjaan kepada pihak lain (*agent*). Pihak *principal* mendelegasikan tanggung jawab atas pengambilan keputusannya kepada agen, di mana tanggung jawab dan wewenang tersebut diatur atas persetujuan bersama (Jensen *and* Meckling, 1976).

Berdasarkan teori keagenan, dalam mengelola perusahaan, pihak *agency* dan *principal* memberikan tugas dan tanggung jawab kepada manajer di perusahaan besar untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar ukuran suatu

perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya yang berguna untuk mengurangi biaya keagenan, karena pada umumnya perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Jensen and Meckling, 1976; Daniel, 2013). Dalam menyampaikan informasi sebanyak mungkin, perusahaan besar berkemungkinan melakukan praktik manajemen laba yang lebih kecil, sedangkan perusahaan kecil berkemungkinan melakukan praktik manajemen laba yang lebih besar.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Firnanti, 2017; Arthawan dan Wirasedana, 2018; Hendra *et al.*, 2018; Wardani dan Santi, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan, para pemegang saham (*agent*) menanamkan sahamnya ke pihak manajemen (*principal*) dengan tujuan agar mendapatkan imbalan dividen, dalam hal ini jika arus kas suatu perusahaan semakin besar, maka dividen yang akan diterima akan semakin besar pula, sehingga perusahaan mampu menunjukkan prospek yang baik (Jensen and Meckling, 1976). Perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan, maka manajemen akan mendapatkan kredit sebab perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan mendapatkan reward atau bonus, dari hal inilah manajer akan meningkatkan labanya sendiri dengan cara melakukan manajemen laba agar keinginannya dapat tercapai (Cardoso *et al.*, 2014; Bukit dan Nasution, 2015).

Penelitian terdahulu yang menunjukkan arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Kargi and Zakariya, 2021; Puspitasari dkk., 2019; Nouri and Gilannia, 2017; Kodriyah dan Fitri, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Arus Kas Bebas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan, ketika manajemen di perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka akan semakin memakmurkan kreditur, karena dalam hal ini kreditur memiliki peluang besar untuk mendapatkan bonus yang tinggi dari perusahaan yang dipinjamkan modalnya, maka dengan ini perusahaan akan semakin mempunyai kewajiban besar pula dalam memberikan informasi kepada kreditur jangka panjangnya (Jensen and Meckling, 1976; Chow and Wong Boren, 1987). Perusahaan dikatakan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya, jika total utangnya lebih besar daripada total asetnya, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang besar ke kreditur, hal ini membuat para investor berpikir dua kali untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang leverage-nya tinggi, karena jika semakin tinggi tingkat rasio leverage-nya, maka risiko investasinya cenderung akan tinggi, dengan demikian peluang manajemen dalam mempraktikkan manajemen laba akan semakin besar (Weston and Copeland, 1992).

Penelitian terdahulu yang menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Rahmawati and Fajri, 2020; Setyoputri and Mardijuwono, 2020; Nalarreason *et al.*, 2019; Putri and Sujana, 2018; Partayadya dan Suardhika, 2018; Yasser and Soliman, 2018; Firnanti, 2017; Almalita, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

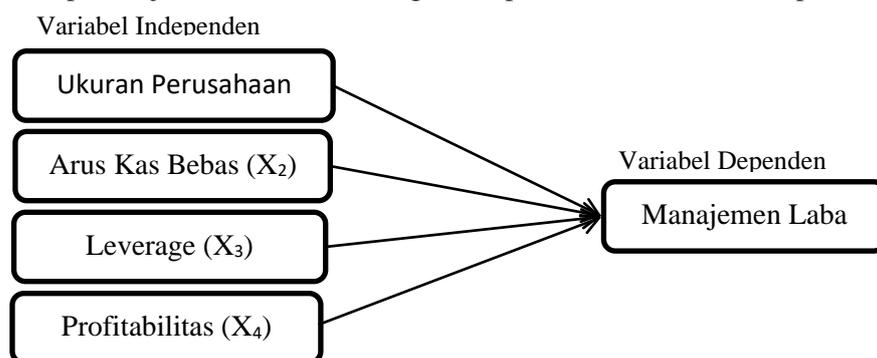
Berdasarkan teori keagenan, perusahaan di mana menjadi kotak hitam yang beroperasi untuk memaksimalkan nilai dan profitabilitasnya, dalam hal ini perusahaan diberi kewenangan untuk selalu terlibat dengan banyak pihak melalui kerja sama tim, namun di sisi lain pasti akan muncul konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen (Jensen and Meckling, 1976; Panda and Leepsa 2017). Semakin besar perusahaan mengalami fluktuasi pendapatan yang akan menyebabkan ketidakstabilan perusahaan untuk memperoleh pendapatan, semakin besar pula profitabilitas perusahaan yang mana hal ini akan mendorong manajer untuk

melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan kestabilan perusahaan dalam pengambilan keputusan (Augustine *and* Dwianika, 2019).

Penelitian terdahulu yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Bintara, 2021; Jeniffer dan Sudirgo, 2020; Asim *and* Ismail, 2019; Bangun, 2019; Susanto *and* Bosta, 2018; Purnama, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan perumusan hipotesis di atas, maka dapat digambarkan adanya pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, maka dengan ini, penulis membuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## 2. Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Sedangkan populasinya, yaitu perusahaan jasa dengan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2020.

Teknik pemilihan sampel, menggunakan *non random*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan sesuai kriteria tertentu dengan tujuan dan masalah penelitian, atau yang biasa disebut *metode purposive sampling*. Berikut kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan jasa dengan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang telah go public di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2020.
- 2) Perusahaan jasa dengan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata dengan tanggal IPO mulai dari tahun 2013-2020.
- 3) Perusahaan jasa dengan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2013-2020.
- 4) Perusahaan jasa dengan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang melaporkan annual report secara lengkap tahun 2013-2020.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang mana berupa pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka yang bersifat obyektif. Sumber datanya ialah data sekunder, yaitu diambil dari masing-masing laporan keuangan perusahaan jasa dengan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2020.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	122	-.195	.184	-.00532	.060958
SIZE	122	24.899	31.013	27.8085	1.385309
FCF	122	-.145	.195	.00866	.059940
LEV	122	.026	1.706	.41097	.353125
PROF	122	-.224	.251	.03920	.077957
Valid N (listwise)	122				

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai Manajemen Laba terendah sebesar -0,195 dan tertinggi sebesar 0,184. Nilai rata-rata Manajemen Laba sebesar -0,00532 dengan standar deviasi sebesar 0,060958.

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah sebesar 24,899 dan tertinggi sebesar 31,013. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 27,8085 dengan standar deviasi sebesar 1,385309.

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel independen Arus Kas Bebas (FCF) memiliki nominal terendah sebesar -0,145 dan tertinggi sebesar 0,195. Rata-rata Arus Kas Bebas sebesar 0,00866 dengan standar deviasi sebesar 0,59940.

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel independen Leverage (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,026 dan tertinggi sebesar 1,706. Nilai rata-rata Leverage sebesar 0,41097 dengan standar deviasi sebesar 0,353125.

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel independen Profitabilitas (PROF) memiliki nilai terendah sebesar -0,224 dan tertinggi sebesar 0,251. Nilai rata-rata Profitabilitas sebesar 0,03920 dengan standar deviasi sebesar 0,077957.

### 3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	122	-.214	.219	-.294	.435
Valid N (listwise)	122				

Berdasarkan hasil output uji normalitas, diperoleh nilai skewness sebesar  $-0,968 < 1,96$  dan nilai kurtosis sebesar  $-0,664 < 1,96$  (dengan signifikan 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

### 3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34.142	17.194		-2.001	.068
	SIZE	10.580	5.102	.616	2.074	.060
	FCF	.175	.157	.259	1.113	.288
	LEV	.259	.225	.365	1.152	.272
	PROF	-.292	.163	-.481	-1.793	.098

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan hasil analisis heteroskedastisitas pada Tabel 3, diperoleh hasil dari nilai sig. pada Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,606, Arus Kas Bebas (FCF) sebesar 0,288, Leverage (LEV) sebesar 0,727, dan Profitabilitas (PROF) sebesar 0,098. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.1.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	SIZE	.954	1.048	Bebas Multikolinieritas
	FCF	.831	1.204	Bebas Multikolinieritas
	LEV	.959	1.043	Bebas Multikolinieritas
	PROF	.812	1.232	Bebas Multikolinieritas

a. Dependen Variabel : MANAJEMEN LABA

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui nilai *tolerance* yang diperoleh lebih dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolonieritas pada keempat variabel independen.

### 3.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.642	.036495	1.902

a. Predictors: (Constant), SIZE, FCF, LEV, PROF

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Hasil perhitungan statistik Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 1,902. Nilai D-W yaitu 1,902 lebih besar dari (du) 1,7727 dan kurang dari (4-du) 2,2273. Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan  $du < d < 4-du$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

ada autokorelasi positif maupun negatif berdasarkan tabel D-W. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antarvariabel independen, sehingga dapat dinyatakan tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dan model layak digunakan.

### 3.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.378	.069		-5.495	.000
	SIZE	.013	.002	.306	5.498	.000
	FCF	-.772	.061	-.759	-12.772	.000
	LEV	-.017	.010	-.098	-1.772	.079
	PROF	.288	.047	.369	6.106	.000

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\begin{aligned} \text{MANAJEMEN} &= -0,378 + 0,013\text{SIZE} - 0,772\text{FCF} - 0,017\text{LEV} + \\ \text{LABA} &= 0,288\text{PROF} + e \end{aligned}$$

### 3.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.842	.036495

a. Predictors: (Constant), SIZE, FCF, LEV, PROF

Nilai Adjusted R Square pada Tabel 7 adalah 0,842, ini berarti bahwa 84,2% variasi manajemen laba dijelaskan oleh SIZE, FCF, LEV, dan PRO. Sedangkan sisanya 15,8% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

### 3.1.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.294	4	.073	55.147	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.156	117	.001		
	Total	.450	121			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), SIZE, FCF, LEV, PROF

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F hitung (55,147) > dari F tabel (2,65) dan signifikansi sebesar 0,000b < 0,05 yang artinya signifikan. Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi SIZE, FCF, LEV, dan PROF secara bersama-sama mempengaruhi

---

manajemen laba perusahaan jasa subsektor hotel, pariwisata, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2020.

### 3.1.9 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Hasil dari uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,013 nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga  $H_1$  ditolak.

Hasil dari uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  Arus Kas Bebas (FCF) sebesar -0,772 nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Arus Kas Bebas (FCF) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga  $H_2$  ditolak.

Hasil dari uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  Arus Leverage (LEV) sebesar -0,017 nilai signifikansi 0,079 yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian Leverage (LEV) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga  $H_3$  ditolak.

Hasil dari uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  Arus Profitabilitas (PROF) sebesar 0,288 nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Profitabilitas (PROF) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga  $H_4$  diterima.

## 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba di mana posisi perusahaan mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks. Selain itu, perusahaan yang besar juga pasti dituntut untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan.

Semua ini bertentangan dengan teori keagenan. Menurut teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut hasil penelitian ini, semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula keinginan manajemen melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Firnanti, 2017; Arthawan dan Wirasedana, 2018; Hendra *et al.*, 2018; Wardani dan Santi, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah arus kas bebas yang rendah pada suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi praktik manajemen laba. Ketika laba perusahaan semakin besar, maka hal itu menunjukkan bahwa laba tersebut diciptakan oleh manajemen melalui kebijakan akrualnya, terutama melalui earnings aggressiveness atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang lebih besar akan melaporkan laba dengan total yang lebih rendah dari yang sebenarnya.

Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki arus kas bebas yang tinggi, maka praktik manajemen laba semakin rendah. Hal ini berarti menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup persediaan kas untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Sehingga, dengan ini manajemen tidak akan melakukan praktik manajemen laba karena dinilai mampu membiayai kebutuhannya tanpa harus memanipulasi laba perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Padmini *and* Ratnadi, 2020; Oktaviani *and* Mochklas, 2019; Satiman, 2019; Susanto *and* Bosta, 2018) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya leverage tidak menjadikan manajemen melakukan manajemen laba. Ada dua kemungkinan mengenai alasan mengapa manajemen tidak melakukan manajemen laba.

Pertama, perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri dibanding meminjam kepada pihak lain. Ketika perusahaan mempunyai modal yang besar, sesegera mungkin perusahaan akan menginvestasikannya ke dalam investasi aset yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Kedua, menurut manajemen, tingkat utang perusahaan yang tinggi tidak menjadikan manajemen untuk melakukan manajemen laba, yang berarti perusahaan harus siap menanggung segala risiko untuk membayar utang tersebut karena menurutnya, praktik manajemen laba ini tidak dapat menghindari utang tersebut. Perusahaan tidak dapat menghindar dari pembayaran utang ini dan mengharuskan untuk membayarnya sesuai dengan nominal seharusnya (Wiyadi *et al.*, 2015). Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Ghofir *and* Yusuf, 2020; Satiman, 2019; Susanto *and* Bosta, 2018; Kodriyah dan Fitri, 2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profit dengan jumlah yang tinggi akan memengaruhi manajemen melakukan praktik manajemen laba. Tujuannya adalah supaya perusahaan dapat memperlihatkan kinerja yang lebih baiknya kepada para pihak pemangku kepentingan dan juga supaya manajemen tetap mendapatkan bonus atas kinerja yang telah dihasilkannya.

Peningkatan laba pada periode t tidak menjamin laba perusahaan pada periode berikutnya akan meningkat pula, maka dari itu manajemen akan menggunakan kebijakan akrual melakukan manajemen laba sebagai upaya meningkatkan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dinilai berdasarkan profitabilitas yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Bintara, 2021; Jeniffer dan Sudirgo, 2020; Asim *and* Ismail, 2019; Bangun, 2019; Susanto *and* Bosta, 2018; Purnama, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa subsektor hotel, pariwisata, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2020. Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Pariwisata, dan Restoran tahun 2013-2020.
- 2) Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Pariwisata, dan Restoran tahun 2013-2020.
- 3) Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Pariwisata, dan Restoran tahun 2013-2020.
- 4) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Pariwisata, dan Restoran tahun 2013-2020.

#### Daftar Pustaka

Augustine, D. Y., & Dwianika, A. (2019). Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management with Asymmetry Information and Green Intellectual Capital as Moderating

- 
- Variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 19, Issue 5 (August).
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No. 2, Desember 2017, Hlm. 183-194.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.1. Januari (2018): 1-29. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p01>.
- Arthur, J K., dkk. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asim, A., Ismail, A. (2019). Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research* Vol. 1, No. 1, February 2019, 70–91. doi: <https://doi.org/10.32350/JFAR.0101.05>.
- Bangun, N. (2019). Effect of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management. *Jurnal Akuntansi/Volume XXIII*, No. 03 September 2019: 449-467. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Lapedes, P. D. (2000). Fraudulent financial Reporting: Consideration of Industry Traits and Corporate Governance Mechanisms. *Accounting Horizons*, 14, 441–454.
- Bintara, R. (2021). Asean Corporate Governance Scorecard, Profitability, and Disclosure of Corporate Social Responsibility on Earnings Management. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2005). *Financial Management Theory And Practice (Eleventh ed.)*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- , & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, R. B., & Nasution, F. N. (2015). Employee Diff, Free Cash Flow, Corporate Governance and Earnings Management. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 211, 585-594. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.077>.
- Cardoso, F. T., Martinez, A. L., & Teixeira, A. J. C. (2014). Free Cash Flow and Earnings Management in Brazil: The Negative Side of Financial Slack. *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, 14(1), 84-96.
- Chow, C. W., & Wong-Boren, A. (1987). Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporations. *Accounting Review*, 62, 533-541.
- Daniel, N. U. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ferry, M. G., & Jones, W. H. (1979). Determinants Of Financial Structure A New Methodological Approach. *The Journal Of Financial* Vol. XXXIV, No. 3.
-

- Fields, T. D. L. T. Z., & Vincent, L. (2001). Empirical research on accounting choice. *Journal of accounting and economics*, 31(1-3). pp.255-307.
- Firnanti, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1), 66-80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Fisher, M., & Rosenzweig. (1995). Attitude os Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. 14. pp:433-444.
- Ghofir, A., & Yusuf. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* Vol. 1 No. 3: OCT 2020. doi: <https://doi.org/10.7777/jiemar>.
- Ghosh., Arvin., Francis, C., & Wenhui L. (2000). The Determinants of Capital Structure. *American Business Review*, Vol. 18, Issue 2, pp.129-132.
- Gitman, L., & Chad, J. Z. (2010). *Principles of Managerial Finance*. Thirteenth Edition. United States of America: Boston, Pearson Education Inc., Right and Contracts Departement.
- Gunawan, R. A. (2020). Hubungan Antara Pandemi Covid-19 dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI. *Journal Prosiding Working Papers Series In Management*, 12 (2), 55-70.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, No 13. PP 365-383.
- Hendra, J., Koesharjono., Heri, P., & Seger. (2018). Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Management. *International Journal of Social Science and Business* Volume 2, Number 1 Tahun Terbit 2018,pp. 1-9.
- Horne, J. C. V., & John, M. W. (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Salemba Empat: Jakarta.
- Jane, C., & Firnanti, F. (2019). Effects of Ownership Structure and Company Conditions on Earnings Management. *International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM* Untar 2018), pages 93-98. DOI: <https://doi.org/10.5220/0008488700930098>.
- Jeniffer, V., & Sudirgo, T. (2020). The Influence of Information Asymmetry, Profitability, Leverage, and Growth on Earnings Management. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol.2 Edisi Oktober 2020 :1641-1651.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (3): 305 – 360.

- Kargi, H. S., Zakariya, M. (2021). Moderating Effect of Free Cash Flow and Managerial Ownership on Earnings Management of Listed Conglomerate Firms in Nigeria. *Accounting & Taxation Review*, Vol. 5, No. 2, June 2021.
- Kieso, W., & Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. Erlangga:Jakarta.
- Kodriyah., & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017.
- Montashery, M., Farid, D. (2020). Exploring and Explaining the Effects of Financial Literacy and the Complementary Relationship of Female Board Members on Preventing Earning Management (Evidence from Companies Listed on Stock Exchange). *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, Vol.5, No.18, Summer 2020.
- Nalarreason, K. M., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International journal of multicultural and multireligious understanding*. 6(1):19-24.
- Nouri, S., & Gilaninia, B. (2017). The effect of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7 (3), 270-275.
- Oktaviani, M., & Mochklas, M. (2019). Free Cash Flow, Size, and Earning Management. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 436.
- Padmini, L. S., & Radnadi, N. M. Dwi. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* Volume-4, Issue-1, pp-195-201.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>.
- Partayadnya, I. M. A., & Suardika, I. M. S. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.25.1.Oktober(2018): 31-53.
- Penman, S. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Fifth Edition: McGraw Hill.
- Premananda, N. L. P. U. (2021). Prediksi Keberlangsungan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. Vol 6, No 2 (2021).
- PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>. Diakses pada 11 November 2021.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA* Volume 3 Issue 1, Februari 2017: 1 -14

- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. E-JRA Vol. 08 No. 03 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Putri, Y. K. W., & Sujana, I K. (2018). The Influence of Bid-Ask Spread and Leverage on Earnings Management with Good Corporate Governance as Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* Vol. 5 No.3, May 2018, pages: 8-21.
- Rahmawati, A., & Fajri, R. (2020). Firm Size, Leverage, Dividend Policy, Ownership Structure, Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 176.
- Sartono, R. Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* Vol.2, No. 3, July 2019.
- Scott, R. W. (2003). *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sehrawat, N. K., Kumar, A., Lohia., Nandita., Bansal, S., & Agarwal, T. (2019). Impact Of Corporate Governance on Earnings Management: Large Sample Evidence From India. *Asian Economic and Financial Review*. Vol. 9, No. 12, 1335-1345. DOI: <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.912.1335.1345>.
- Setyoputri, L. S., & Mardijuwono, A. W. (2020). The Impact Of Firm Attributes on Earnings Management. *Polish Journal Of Management Studies* Vol.22 No.1.
- Susanto, Y. K., & Bosta, E. (2018). Free Cash Flow, Firm Characteristic, Corporate Governance on Earnings Management: Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management, 5-10. <https://doi.org/10.5220/0008487300050010>.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* VOL. 6 NO. 1 JUNI 2018.
- Warfield, T. D., John, J. W., & Kenneth, L. W. (1995). Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20: 61-91.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *American Accounting Association*, 131-156.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *In Managerial Finance*. United States: The Dryden Press International Edition.

---

White, G. I., Sondhi, A., & Fried, D. (2003). *The Analysis and Use Of Financial Statements*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Wiyadi., Rina, T., Noer, S., & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol.8, Issue 2:21-30.

Yasser, S., Soliman, M. (2018). The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance* Vol. IX Issue – 4 April, 2018.